

ANALISIS KEBUTUHAN SISWA DAN GURU TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNIN*) PADA KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMA DI PEMALANG

Nurkholis¹, Oktarina Puspita Wardani², Meilan Arsanti³,
Leli Nisfi Setiana⁴, Aida Azizah⁵
e-mail: kholiserdea@std.unissula.ac.id¹, oktarinapw@unissula.ac.id²
meilanarsanti@unissula.ac.id³

*Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Islam Sultan Agung*

Abstrak

Ketersediaan model pembelajaran mutlak diperlukan oleh siswa dan guru. Hal tersebut karena dalam model pembelajaran terdapat tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas seperti halnya pada mata pelajaran menulis cerpen SMA kelas XI di Pemalang. Belum adanya model pembelajaran khusus mata pelajaran tersebut melatarbelakangi penelitian R&D ini untuk mengembangkan model pembelajaran yang bermuatan covid-19. Masalah pada penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) pada keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) pada keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA. Metode penelitian ini menggunakan metode pengembangan. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengambil data kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran CTL. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Dengan penelitian ini dihasilkan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dengan kebaruan muatan yakni muatan covid-19. Dari hasil analisis kebutuhan diketahui bahwa siswa dan guru membutuhkan model pembelajaran yang berupa model pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model pembelajaran meliputi *constructivism, questioning, inquiry, learning community, reflection dan authentic assesment*.

Abstract

The availability of learning models is absolutely necessary for students and teachers. This is because in the learning model there are teaching objectives, stages in learning, learning environment, and classroom management as in the subject of short story writing in SMA class XI in Pemalang. The absence of a specific learning model for these subjects is the background for this R&D research to develop a learning model that contains COVID-19. The problem in this study is to analyze the needs of students and teachers for the CTL (contextual teaching and learning) learning model in the short story writing skills of class XI high school students. The purpose of this study was to identify the needs of students and teachers for the CTL (contextual teaching and learning) learning model in the short story writing skills of class XI high school students. This research method uses the development method. The instrument used is a questionnaire to collect data on the needs of students and teachers for the CTL learning model. This research is a development research. With this research, a CTL (contextual teaching and learning) learning model was produced with the novelty of the content, namely the Covid-19 load. From the results of the needs analysis, it is

known that students and teachers need a learning model in the form of a learning model that is in accordance with the syntax of the learning model including constructivism, questioning, inquiry, community learning, reflection and authentic assessment.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang selalu berkembang memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang menjadi salah satu alat tolak ukur dari kemajuan sebuah negara, sehingga kualitas dari komponen pendidikan selalu dikembangkan dan ditingkatkan. Mulai dari kurikulum, model, metode, teknik, media, perangkat evaluasi dan sarana prasarana pendidikan. Salah satu komponen pendidikan yang selalu dikembangkan dan ditingkatkan adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Trianto 2010:51). Meilan (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula*" mengemukakan bahwa kurangnya bahan ajar tentunya dapat memengaruhi kualitas pembelajaran atau perkuliahan. Seperti halnya kekurangan model pembelajaran tentunya akan memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran sebagai prosedur atau pola sistematis dalam pembelajaran tentunya harus mengikuti perkembangan waktu. Dengan menyesuaikan keadaan dan situasi saat ini.

Faktanya model pembelajaran yang tersedia saat ini belum sesuai dengan kebutuhan. Misalnya pada SMA di Pematang Jaya saat ini belum ada model pembelajaran khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerpen di masa pandemi ini, padahal mata pelajaran tersebut tercantum dalam kurikulum yang digunakan dan masuk dalam mata pelajaran Ujian Nasional. Hal ini tentunya akan memengaruhi keefektifan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini pendidik harus mempunyai model pembelajaran baru yang disesuaikan dengan karakteristik dan keadaan saat ini.

Adapun karakteristik model pembelajaran yang baik menurut Rongke L Tobing, dkk sebagaimana dikutip oleh Indrawati dan Wanwan Setiawan (2009: 27) adalah Prosedur ilmiah Suatu model pembelajaran harus memiliki suatu prosedur yang sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks yang merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru-peserta didik, spesifikasi hasil belajar yang direncanakan Suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan peserta didik, spesifikasi lingkungan belajar Suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi

lingkungan di mana respon peserta didik diobservasi, kriteria penampilan Suatu model pembelajaran merujuk pada kriteria penerimaan penampilan yang diharapkan dari para peserta didik. Model pembelajaran merencanakan tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik yang dapat didemonstrasikannya setelah langkah-langkah mengajar tertentu, dan cara-cara pelaksanaannya. Selain itu, dalam menyediakan model pembelajaran pendidik juga harus mempertimbangkan kriteria-kriteria yang meliputi (1) Sahih, (2) Praktis dan (3) Efektif (Trianto, 2007: 8). Sementara itu, berdasarkan kriteria penilaian model pembelajaran setidaknya ada enam sintaks terpenuhi bila model pembelajaran bisa dikatakan baik, yaitu (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) Menyajikan informasi, (3) Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, (4) Membimbing kelompok belajar dan bekerja, (5) Evaluasi, dan (6) Memberikan penghargaan.

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan keterampilan menulis pada bidang sastra, misalnya menulis puisi, cerpen, novel, pantun, dan lain-lain. Dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis cerpen siswa. Agar pembelajaran menulis cerpen dapat terlaksana secara efektif dan mencapai tujuannya maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan keadaan seperti sekarang ini. Sebagaimana Oktarina (2012) dalam artikelnya yang berjudul "*Pengembangan Perangkat Evaluasi Berdasarkan Taksonomi The Structure Of Observed Learning Outcome (Solo) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Membaca Peserta Didik Kelas X Sma*" mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara tepat dan melibatkan peserta didik. Begitupun dengan model pembelajaran perlu dilakukan pengembangan sesuai dengan keadaan peserta didik sekarang.

Model Pembelajaran CTL merupakan salah satu model yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Namun, pada masa pandemi ini model pembelajaran tersebut masih jauh dengan harapan para peserta didik. Peserta didik akan mengalami kesulitan menggunakan model lama tersebut tanpa adanya perubahan yang menyesuaikan dengan keadaan pandemi seperti sekarang ini. Oleh karena itu, pengembangan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bermuatan Covid-19 pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan media feature bagi siswa kelas XI SMA di Pematang dilakukan.

Model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa: 2006: 102). Menurut Sanjaya (2006: 109) mengemukakan bahwa CTL adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.

Johnson (dalam Nurhadi: 2003: 12) merumuskan bahwa CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna/arti dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budayanya. Sedangkan menurut Nurhadi (2003: 13) CTL adalah konsep belajar dari guru yang menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Model pembelajaran dengan mengaitkan mata pembelajaran dengan keadaan siswa seperti model CTL ini sangat membantu pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini. Pembelajaran yang dibatasi dan serba daring ini akan lebih terasa hidup dan berwibawa lagi seperti pembelajaran menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen salah satu muatan yang cocok menggunakan model CTL ini. Pembelajaran yang mengharuskan siswa menemukan ide untuk bisa ditulis dalam bentuk cerpen. Sehingga sebagian guru menggunakan model pembelajaran CTL ini. Banyak peneliti yang meneliti model pembelajaran CTL tersebut. Sehingga ditemukan hasil bahwa model ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Namun, kebanyakan penelitian atau penggunaan model oleh guru masih terlalu umum. Sehingga model tersebut harus dikembangkan lagi sesuai dengan perkembangan kondisi pandemi seperti saat ini. Di masa pandemi seperti sekarang ini, model pembelajaran CTL dapat dikembangkan dengan muatan COVID-19. Muatan tersebut sangat cocok untuk menyesuaikan pembelajaran di masa pandemi ini yang serba daring atau jarak jauh. sehingga dengan muatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Adapun masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pematang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*). Dengan penelitian ini dihasilkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan kebaruan muatan yaitu muatan covid-19. Data yang hendak dikumpulkan untuk keperluan penelitian ini yaitu mengenai kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pematang. Subjek penelitian ini adalah kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pematang. Model pembelajaran ini didasarkan pada analisis teoritis dan praktis serta hasil analisis kebutuhan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, instrumen penelitian ini yaitu instrumen karakteristik model pembelajaran CTL bermuatan covid-19 berdasarkan kebutuhan peserta didik dan guru.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama ujicoba, dan setelah pelaksanaan ujicoba. Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Dalam menganalisis data penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian yang berupa jawaban dan penilaian dikelompokkan secara kualitatif, yaitu berdasarkan deskriptor yang digunakan. Tiap-tiap deskriptor mempunyai nilai. Nilai-nilai tiap deskriptor diolah secara kuantitatif, yaitu nilai-nilai dijumlahkan, dibagi, dan dikalikan sehingga diperoleh angka persentase.

Data pertama penelitian adalah data mengenai kebutuhan peserta didik dan guru akan model pembelajaran CTL bermuatan covid-19 yang diperoleh dari angket. Angket kebutuhan peserta didik dan guru akan kebutuhan model pembelajaran CTL bermuatan covid-19 menghasilkan data berupa skor yang menyatakan pilihan atau kehendak responden dalam penyediaan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata perhitungan analisis kebutuhan tersebut dapat diketahui apakah model pembelajaran CTL bermuatan covid-19 diperlukan oleh peserta didik dan guru atau tidak. Jika diperlukan, perlu dilakukan pembuatan model pembelajaran CTL bermuatan covid-19 berdasarkan kebutuhan yang diinginkan oleh peserta didik dan guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Model Pembelajaran CTL menurut Persepsi Siswa

Kebutuhan menurut persepsi siswa terhadap model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 pada siswa SMA kelas XI diperoleh dari analisis kebutuhan berupa pengisian angket oleh 90 siswa dari tiga sekolah sampel. Masing-masing jumlah mahasiswa tersebut yaitu 30 siswa dari MA Nurul Huda Mereng Warungpring, 30 siswa dari MA Mambaul Ma'arif Belik, dan 30 siswa dari MA Al-Mizan Kalimas Randudongkal.

Aspek Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Hasil analisis kebutuhan terhadap model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 pada siswa SMA kelas XI pada aspek pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas tiga indikator yaitu (1) kurikulum 2013 dalam materi menulis cerita pendek, (2) model pembelajaran yang digunakan saat ini, dan (3) materi ajar yang digunakan saat ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1 Kurikulum 2013 dalam Materi Menulis Cerpen

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|----|---|--|----------|-------|
| 1. | Kurikulum 2013 dalam materi menulis cerpen. | Materi tidak sesuai kurikulum 2013 | 3 | 3,3 |
| | | Materi sebagian sesuai dengan kurikulum 2013 | 27 | 33,33 |
| | | Materi disesuaikan kurikulum 2013 | 60 | 68,88 |
| | | Lainnya | | |
| | | Jumlah | 90 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui bahwa sebanyak 68,88% siswa menghendaki materi harus disesuaikan dengan kurikulum 2013, 33,33% siswa menghendaki materi harus disesuaikan dengan kurikulum 2013, 3,3% siswa menghendaki materi tidak disesuaikan dengan kurikulum 2013.

Tabel 2 Kemampuan Menulis Cerita Pendek

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|----|--|--|----------|-------|
| 2. | Pembelajaran Menulis Cerpen dimasa Pandemi | Susah karena tidak pernah praktek | 23 | 25,55 |
| | | Membosankan dengan temalama | 8 | 8,88 |
| | | Belum ada bimbingan mengenai cara menulis cerpen yang baik dan menarik | 59 | 65,55 |
| | | Jumlah | 90 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 2 tersebut diketahui bahwa sebanyak 65,55% siswa mengatakan bahwa Pembelajaran Menulis Cerpen di masa Pandemi ini belum ada bimbingan dari pendidik mengenai cara menulis cerpen yang baik. Kemudian 25,55% siswa mengatakan bahwa Pembelajaran Menulis Cerpen di masa Pandemi ini, susah, dan 8,88% siswa mengatakan bahwa Pembelajaran Menulis Cerpen di masa Pandemi ini membosankan.

Tabel 3 Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Selama ini

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|----|---|---|----------|-------|
| 3. | Model pembelajaran yang digunakan oleh bapak/ibu guru dalam pembelajaran menulis cerpen di masa pandemi ini | Guru hanya memberikan materi dan tugas | 63 | 70 |
| | | Guru memberikan materi dan mengaitkan dengan covid 19 | 22 | 24,44 |
| | | Guru memotivasi siswa untuk menulis cerpen dengan ide dari covid 19 | 5 | 5,55 |
| | | Jumlah | 90 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 3 tersebut diketahui bahwa sebanyak 24,44% siswa mengatakan bahwa Model pembelajaran saat ini guru sudah mengaitkan materi

dengan covid 19, 5,55% siswa mengatakan bahwa model pembelajaran pada masa pandemi ini guru sudah mulai memotivasi siswa untuk menulis cerpen dengan menggunakan ide dari Covid-19, dan 70% siswa mengatakan bahwa model pembelajaran pada masa pandemi ini guru hanya memberikan materi dan tugas.

Tabel 4 Materi Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Selama ini

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|----|---|---|----------|-------|
| 4. | Materi menulis cerita pendek yang digunakan Bapak/Ibu guru selama pandemi ini | Sesuai dengan kurikulum | 23 | 25,55 |
| | | Sesuai dengan kurikulum dengan menambah materi dari sumber lain | 58 | 64,44 |
| | | Belum sesuai kurikulum | 9 | 10 |
| | | Jumlah | 90 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 4.4 tersebut diketahui bahwa sebanyak 64,44% siswa mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek sesuai dengan kurikulum dengan menambahkan materi dari sumber lain, 25,55% siswa mengatakan bahwa bahwa materi menulis cerita pendek sudah sesuai dengan kurikulum. dan 10% siswa mengatakan bahwa bahwa materi menulis cerita pendek belum sesuai dengan kurikulum.

Aspek Kebutuhan terhadap Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Hasil analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran menulis cerita pendek bermuatan Covid-19 untuk membangun budaya menulis cerita pendek bagi siswa SMA kelas XI pada aspek model pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas empat indikator yaitu

- (1) pemahaman terhadap materi menulis cerita pendek, (2) kekurangan materi menulis cerpen, (4) kekurangan model pembelajaran yang digunakan. Ketiga indikator tersebut dapatdiuraikan sebagai berikut.

Tabel 5 Pemahaman terhadap Materi Menulis Cerita Pendek

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|----|---|-----------------------------------|----------|-------|
| 5. | materi menulis cerita pendek yang selama ini digunakan Bapak/Ibu Guru dalam pembelajaran daring | menarik dan mudah dipahami | 22 | 24,44 |
| | | kurang menarik dan susah dipahami | 59 | 65,55 |
| | | biasa saja | 5 | 5,55 |
| | | Jumlah | 90 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 5 tersebut diketahui bahwa sebanyak 65,55% siswa mengatakan kurang menarik dan susah dipahami , 24,44% mengatakan menarik dan mudah dipahami, dan 5,55% mengatakan biasa saja.

Tabel 6 Kekurangan Materi Menulis Cerpen

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | ∑ | % |
|----|--|---|----|-------|
| 6. | kekurangan materi menulis cerita pendek yang digunakan Bapak/Ibu Guru selama pandemi ini | penyajian materi kurang lengkap | 26 | 28,26 |
| | | penyajian materi kurang menarik dan inovatif | 53 | 57,60 |
| | | terlalu banyak materi yang harus dipelajari (dihafal) | 13 | 14,13 |
| | | Jumlah | 92 | 100 |

Berdasarkan data Tabel.6 tersebut diketahui bahwa sebanyak 57,60% siswa mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek kurang menarik dan inovatif., 28,26%, siswa mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek kurang lengkap, 14,13% siswa mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek banyak yang harus dihafal.

Tabel 7 Kekurangan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek yang Digunakan

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | ∑ | % |
|----|---|--|----|-------|
| 7. | Kekurangan Model pembelajaran menulis cerita pendek yang digunakan. | Belum disesuaikan dengan keadaan pandemi | 29 | 31,52 |
| | | Pelaksanaan model pembelajaran membosankan | 53 | 57,60 |
| | | Terlalu kaku untuk siswa milenial | 10 | 10,86 |
| | | Lainnya | 0 | 0 |
| | | Jumlah | 92 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 4.7 tersebut diketahui bahwa sebanyak 31,52% siswa mengatakan Belum disesuaikan dengan keadaan pandemi, 57,60% Pelaksanaan model pembelajaran membosankan, 10,86% mengatakan Terlalu kaku untuk siswa milenial, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab lainnya.

Aspek Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Hasil analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran menulis cerita pendek bermuatan Covid-19 bagi siswa SMA kelas XI pada aspek kebutuhan model pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas enam indikator yaitu (1) konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran, (2) kesulitan dalam menulis cerita pendek, (3) proses pembelajaran menulis cerita pendek, (4) pasca pembelajaran menulis cerita pendek, dan (5) kendala yang dihadapi. Keenam indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 8 Konteks Sosial yang Ingin Disajikan dalam Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|----|--|-----------------|----------|-------|
| 8. | Konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran | Covid 19 | 32 | 33,68 |
| | | Vaksin | 17 | 17,89 |
| | | PPKM | 45 | 47,36 |
| | | Lainnya | 0 | 0 |
| | | Jumlah | 95 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 8 tersebut diketahui bahwa sebanyak 47,36% siswa mengatakan konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran yaitu PPKM, 33,68% Covid-19, 17,89% Vaksin.

Tabel 9 Kesulitan Menulis Cerita Pendek

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|----|---------------------------------|--|----------|-------|
| 9. | Kesulitan Menulis Cerita Pendek | Susah menemukan ide | 28 | 28,28 |
| | | Pemilihan diksi dan gaya bahasa yang menarik | 57 | 57,57 |
| | | Menentukan ending dari sebuah cerita | 14 | 14,14 |
| | | Jumlah | 99 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 9 tersebut diketahui bahwa 57,57% siswa mengatakan kesulitan untuk pemilihan diksi dan gaya bahasa yang menarik, 28,28% Siswa mengatakan susah menemukan ide, dan 14,14% siswa mengatakan kesulitan dalam menentukan ending dari sebuah cerita.

Tabel 10 Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|-----|--|---|----------|-------|
| 10. | Kegiatan yang dilakukan pada model pembelajaran yang digunakan guru. | Membaca teks cerita pendek yang ada di bahan ajar | 66 | 71,73 |
| | | Mencari teks cerita pendek di internet | 19 | 20,65 |
| | | Melihat gambar ilustrasi yang ada di bahan ajar | 7 | 7,60 |
| | | Lainnya | 0 | 0 |
| | | Jumlah | 92 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 10 tersebut diketahui bahwa sebanyak 20,65% kegiatan yang dilakukan siswa pada model pembelajaran yang digunakan guru yaitu mencari teks cerita pendek di internet, 71,73% membaca teks cerita pendek yang ada di bahan ajar, 7,60% melihat gambar ilustrasi yang ada di bahan ajar.

Tabel 11 Pasca Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|-----|--|-----------------|----------|-------|
| 11. | Presentasi hasil pekerjaan di hadapan teman-teman. | Ya | 57 | 63,33 |
| | | Tidak | 33 | 36,66 |
| | | Jumlah | 90 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 11 tersebut diketahui bahwa sebanyak 63,33% siswa menjawab melakukan presentasi hasil pekerjaan di hadapan teman-teman, dan 36,66% menjawab tidak melakukan presentasi hasil pekerjaan di hadapan teman-teman.

Tabel 12 Kendala yang Dihadapi pada Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|-----|---|--|----------|-------|
| 12. | Kendala yang dihadapi pada pembelajaran menulis cerita pendek | Model pembelajaran kurang menarik dan membuat bingung. | 36 | 38,29 |
| | | Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. | 58 | 61,70 |
| | | Lainnya | 0 | 0 |
| | | Jumlah | 94 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 4.11 tersebut diketahui bahwa sebanyak 61,70% siswa menjawab kendala yang dihadapi pada pembelajaran menulis cerita pendek yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, 38,29% menjawab kendala yang dihadapi yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Kebutuhan Model Pembelajaran CTL menurut Persepsi Guru

Kebutuhan menurut persepsi guru terhadap model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 pada siswa SMA kelas XI diperoleh dari analisis kebutuhan berupa pengisian angket oleh 3 guru dari tiga sekolah sampel. Masing-masing jumlah guru tersebut yaitu 1 guru dari MA Nurul Huda Mereng Warungpring, 1 guru dari MA Mambaul Ma'arif Belik, dan 1 guru dari MA Al-Mizan Kalimas Randudongkal.

Aspek Pembelajaran Menulis Cerpen

Hasil analisis kebutuhan terhadap model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 pada siswa SMA kelas XI pada aspek pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas tiga indikator yaitu (1) kurikulum 2013 dalam materi menulis cerita pendek, (2) model pembelajaran yang digunakan saat ini, dan (3) materi ajar yang digunakan saat ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 13 Kurikulum 2013 dalam Materi Menulis Cerpen

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|----|---|--|----------|-----|
| 1. | Kurikulum 2013 dalam materi menulis cerpen. | Materi tidak sesuai dengan kurikulum 2013 | - | - |
| | | Materi sebagian sesuai dengan kurikulum 2013 | - | - |
| | | Materi disesuaikan dengan kurikulum 2013 | 3 | 100 |
| | | Lainnya | | |
| | | Jumlah | 3 | 100 |

Berdasarkan tabel 13 tersebut diketahui bahwa sebanyak 100% guru menghendaki materi harus disesuaikan dengan kurikulum 2013.

Tabel 14 Kemampuan Menulis Cerita Pendek

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|----|---|--|----------|-----|
| 2. | Pembelajaran Menulis Cerpen di masa Pandemi | Susah karena tidak pernah praktek | - | - |
| | | Membosankan dengan tema lama | - | - |
| | | Belum ada bimbingan mengenai cara menulis cerpen yang baik dan menarik | 3 | 100 |
| | | Jumlah | 3 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 15 tersebut diketahui bahwa sebanyak 100% siswa mengatakan bahwa Pembelajaran Menulis Cerpen di masa Pandemi ini belum ada bimbingan dari pendidik mengenai cara menulis cerpen yang baik.

Tabel 15 Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Selama ini

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|----|---|---|----------|-----|
| 3. | Model pembelajaran yang digunakan oleh bapak/ibu guru dalam pembelajaran menulis cerpen di masa pandemi ini | Guru hanya memberikan materi dan tugas | 3 | 60 |
| | | Guru memberikan materi dan mengaitkan dengan covid 19 | 2 | 40 |
| | | Guru memotivasi siswa untuk menulis cerpen dengan ide dari covid 19 | - | - |
| | | Jumlah | 5 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 15 tersebut diketahui bahwa sebanyak 40% guru mengatakan bahwa Model pembelajaran saat ini guru sudah mengaitkan materi dengan covid 19, dan 60% guru mengatakan bahwa model pembelajaran pada masa pandemi ini guru hanya memberikan materi dan tugas.

Tabel 16 Materi Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Selama ini

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | ∑ | % |
|----|---|---|---|-----|
| 4. | Materi menulis cerita pendek yang digunakan Bapak/Ibu guru selama pandemi ini | Sesuai dengan kurikulum | 3 | 60 |
| | | Sesuai dengan kurikulum dengan menambah materi dari sumber lain | 2 | 40 |
| | | Belum sesuai kurikulum | - | - |
| | | Jumlah | 5 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 16 tersebut diketahui bahwa sebanyak 40% guru mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek sesuai dengan kurikulum dengan menambahkan materi dari sumber lain, 60% guru mengatakan bahwa bahwa materi menulis cerita pendek sudah sesuai dengan kurikulum. dan tidak ada guru yang mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek belum sesuai dengan kurikulum.

Aspek Kebutuhan terhadap Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Hasil analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran menulis cerita pendek bermuatan Covid-19 bagi siswa SMA kelas XI pada aspek model pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas empat indikator yaitu (1) pemahaman terhadap materi menulis cerita pendek, (2) kekurangan materi menulis cerpen, (4) kekurangan model pembelajaran yang digunakan. Ketiga indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 17 Pemahaman terhadap Materi Menulis Cerita Pendek

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | ∑ | % |
|----|---|-----------------------------------|---|-------|
| 5. | materi menulis cerita pendek yang selama ini digunakan Bapak/Ibu Guru dalam pembelajaran daring | menarik dan mudah dipahami | 2 | 66,66 |
| | | kurang menarik dan susah dipahami | 1 | 33,33 |
| | | biasa saja | - | - |
| | | Jumlah | 3 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 17 tersebut diketahui bahwa sebanyak 33,33% guru mengatakan kurang menarik dan susah dipahami , 66,66% mengatakan menarik dan mudah dipahami, dan tidak ada guru yang mengatakan biasa saja.

Tabel 18 Kekurangan Materi Menulis Cerpen

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|----|--|---|----------|-----|
| 6. | kekurangan materi menulis cerita pendek yang digunakan Bapak/Ibu Guru selama pandemi ini | penyajian materi kurang lengkap | 1 | 25 |
| | | penyajian materi kurang menarik dan inovatif | 2 | 50 |
| | | terlalu banyak materi yang harus dipelajari (dihafal) | 1 | 25 |
| | | Jumlah | 4 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 18 tersebut diketahui bahwa sebanyak 50% guru mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek kurang menarik dan inovatif., 25%, guru mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek kurang lengkap, 25% siswa mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek banyak yang harus dihafal.

Tabel 19 Kekurangan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek yang Digunakan

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|----|---|--|----------|-------|
| 7. | Kekurangan Model pembelajaran menulis cerita pendek yang digunakan. | Belum disesuaikan dengan keadaan pandemi | 3 | 50 |
| | | Pelaksanaan model pembelajaran membosankan | 2 | 33,33 |
| | | Terlalu kaku untuk siswa milenial | 1 | 16,66 |
| | | Lainnya | - | 0 |
| | | Jumlah | 6 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 19 tersebut diketahui bahwa sebanyak 50% guru mengatakan Belum disesuaikan dengan keadaan pandemi, 33,33% Pelaksanaan model pembelajaran membosankan, 16,66% mengatakan Terlalu kaku untuk siswa milenial, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab lainnya.

Aspek Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Hasil analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran menulis cerita pendek bermuatan Covid-19 bagi siswa SMA kelas XI pada aspek kebutuhan model pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas enam indikator yaitu (1) konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran, (2) kesulitan dalam menulis cerita pendek, (3) proses pembelajaran menulis cerita pendek, (4) pasca pembelajaran menulis cerita pendek, dan (5) kendala yang dihadapi. Keenam indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 20 Konteks Sosial yang Ingin Disajikan dalam Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|----|--|-----------------|----------|-------|
| 8. | Konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran | Covid 19 | 3 | 50 |
| | | Vaksin | 3 | 50 |
| | | PPKM | - | 47,36 |
| | | Lainnya | 0 | 0 |
| | | Jumlah | 6 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 20 tersebut diketahui bahwa sebanyak 50% guru mengatakan konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran yaitu Covid-19, 33,68% guru mengatakan konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran yaitu Vaksin.

Tabel 21 Kesulitan Menulis Cerita Pendek

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|----|---------------------------------|--|----------|------|
| 9. | Kesulitan Menulis Cerita Pendek | Susah menemukan ide | 3 | 37,5 |
| | | Pemilihan diksi dan gaya bahasa yang menarik | 3 | 37,5 |
| | | Menentukan ending dari sebuah cerita | 2 | 25 |
| | | Jumlah | 8 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 21 tersebut diketahui bahwa 37,5% guru mengatakan kesulitan untuk pemilihan diksi dan gaya bahasa yang menarik, 37,5% guru mengatakan susah menemukan ide, dan 25% guru mengatakan kesulitan dalam menentukan ending dari sebuah cerita.

Tabel 22 Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|-----|--|---|----------|-----|
| 10. | Kegiatan yang dilakukan pada model pembelajaran yang digunakan guru. | Membaca teks cerita pendek yang ada di bahan ajar | 3 | 50 |
| | | Mencari teks cerita pendek di internet | 3 | 50 |
| | | Melihat gambar ilustrasi yang ada di bahan ajar | - | - |
| | | Lainnya | 0 | 0 |
| | | Jumlah | 6 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 22 tersebut diketahui bahwa sebanyak 50% kegiatan yang dilakukan siswa pada model pembelajaran yang digunakan guru yaitu mencari teks cerita pendek di internet, 50% membaca teks cerita pendek yang ada di bahan ajar.

Tabel 23 Pasca Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|-----|--|-----------------|----------|-----|
| 11. | Presentasi hasil pekerjaan di hadapan teman-teman. | Ya | 3 | 100 |
| | | Tidak | - | - |
| | | Jumlah | 3 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 23 tersebut diketahui bahwa sebanyak 100% guru menjawab siswa melakukan presentasi hasil pekerjaan di hadapan teman-teman, dan tidak ada guru yang mengatakan siswa tidak melakukan presentasi kepada teman-teman.

Tabel 24 Kendala yang Dihadapi pada Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | Σ | % |
|-----|---|--|----------|-----|
| 12. | Kendala yang dihadapi pada pembelajaran menulis cerita pendek | Model pembelajaran kurang menarik dan membuat bingung. | 2 | 40 |
| | | Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. | 3 | 60 |
| | | Lainnya | 0 | 0 |
| | | Jumlah | 5 | 100 |

Berdasarkan data Tabel 24 tersebut diketahui bahwa sebanyak 60% guru menjawab kendala yang dihadapi pada pembelajaran menulis cerita pendek yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, 40% menjawab kendala yang dihadapi yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

PENUTUP

Analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) bermuatan covid-19 ini sesuai dengan instrumen yang telah telat dibuat oleh peneliti berupa angket kebutuhan, meliputi aspek pembelajaran menulis cerita pendek, aspek kebutuhan model pembelajaran menulis cerita pendek.

Ada dua saran peneliti berkenaan dengan hasil penelitian kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran CTL bermuatan covid-19 pada keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA di Pematang, yaitu 1) saran pemanfaatan , dan 2) saran pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, Meilan. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *Jurnal Kredo Vol. 1 No. 2 April 2018*.
- Mulyasa, Enco. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muslich, Mansur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat PLP, 2004.
- Puspita Wardani, Oktarina. (2012). Pengembangan Perangkat Evaluasi Berdasarkan Taksonomi The Structure Of Observed Learning Outcome (Solo) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Membaca Peserta Didik Kelas X SMA. *Srloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SELOKA 1 (2) (2012)*.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Triantari Widyastuti. Rita. (2012). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Model Dari Cerpen Ke Cerpen Dan Model Bersafari Pada Siswa Sma. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SELOKA 1 (1) (2012)*.
- Trianto. (2007) *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:Prestasi Pustaka